

## Pendampingan Kelompok Belajar Anak Usia Dini Di Kampung Mulyasari Desa Sukamulya Kabupaten Bogor

<sup>1</sup>\*Riza Agustina, <sup>2</sup>Dwi Ratnasari, <sup>3</sup>Yolanda Puja Aprilia

<sup>1</sup>PGMI, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

<sup>2</sup>PGPAUD, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

<sup>3</sup>Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

E-mail: [\\*1rizaagustina1234@unusia.ac.id](mailto:*1rizaagustina1234@unusia.ac.id); [2dwiratnasari1722@gmail.com](mailto:2dwiratnasari1722@gmail.com);  
[3yolandapuja08@gmail.com](mailto:3yolandapuja08@gmail.com)

### ABSTRAK

Belum adanya sekolah permanen di Kampung Sukamulya, Mulyasari, Bogor, menyebabkan anak-anak belum mendapatkan pendidikan yang layak. Kondisi itulah yang telah mendorong kami untuk melakukan kegiatan pendampingan bagi anak-anak usia dini. Pendampingan ini dilakukan dengan pendekatan action research yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan terakhir adalah refleksi. Adapun aktifitas pendampingan yang kami laksanakan adalah: Pertama, penggunaan metode drill pada kegiatan mewarnai dan materi kolase. Anak-anak dilatih mengelola seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bagian-bagian bahan alam, bahan buatan dan bahan bekas pada kertas gambar sampai dihasilkan tatanan yang unik dan menarik. Kedua, penggunaan metode bercerita untuk menyampaikan atau menyajikan materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru ke anak. Metode ini bertujuan untuk memberikan atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, anti kekerasan, dan lingkungan sosial. Pendampingan ini mendapatkan respon positif, terbukti dengan antusias anak-anak dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai. Aktifitas anak-anak usia dini yang semula lebih banyak bermain, sekarang dibarengi sambil belajar. Anak-anak di desa Mulyasari juga bisa merasakan pembelajaran seperti lembaga TK atau PAUD lainnya. Salah satu keterbatasan dalam kegiatan pendampingan ini adalah kurangnya buku bacaan bagi anak-anak.

**Kata Kunci:** Pendampingan Belajar; Anak Usia Dini; Metode *Drill*; Metode Bercerita

### ABSTRACT

*The absence of a permanent school in Sukamulya Village, Mulyasari, Bogor, has caused the children not to get a proper education. This condition has encouraged us to carry out mentoring activities for early childhood children. This assistance is carried out using an action research approach which consists of four stages, namely planning, implementing actions, observing and evaluating, and finally reflecting. The mentoring activities that we carry out are: First, the use of the drill method in coloring activities and collage materials. Children are trained to manage fine art by arranging and gluing parts of natural materials, artificial materials and used materials on drawing paper to produce unique and interesting arrangements. Second, the use of the storytelling method to convey or present learning material orally in the form of stories from teachers to children. This method aims to provide or instill social values, morals, non-violence, and social environment. This assistance received a positive response, as evidenced by the enthusiasm of the children in participating in the activity from start to finish. Activities of early childhood children who initially played more, are now accompanied by learning. Children in Mulyasari village can also experience learning like other kindergarten or PAUD institutions. One of the limitations in this mentoring activity is the lack of reading books for children.*

**Keywords:** Study Assistance; Early Childhood; Drill Method; Storytelling Method

## PENDAHULUAN

Kampung Sukamulya Desa Mulyasari merupakan salah satu dari banyaknya desa yang berada di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. Letaknya berada di atas bukit, bersebelahan dengan puncak bukit Palasari dengan ketinggian 1209 MDPL (Lutpi, 2015). Desa Mulyasari termasuk dalam kategori daerah tertinggal, terpencil dan terpelosok (3T). Masyarakat daerah ini sangat kesulitan dalam berkomunikasi jarak jauh. Untuk mendapatkan sinyal *smartphone* yang baik serta memenuhi kebutuhan pokok, masyarakat harus keluar dari desa terlebih dahulu. Jarak tempuh untuk turun dari bukit bisa memakan waktu kurang lebih 30 menit jika menggunakan kendaraan bermotor dengan perkiraan ketinggian 2000 MDPL. Saat hujan berlangsung aktifitas keluar masuk desa dihentikan karena jalannya hanya timbunan tanah liat dan batu lancip. Akses jalan tersebut membuat masyarakat desa harus berhati-hati karena beresiko tergelincir ke bawah.

Akses jalan yang beresiko tersebut berdampak pula dalam berbagai aspek kegiatan. Salah satunya dalam aspek pendidikan. Pendidikan di desa ini kurang mendapatkan perhatian dari pemangku jabatan sekitar. Anak-anak yang berada di desa menjalani aktifitas keseharian yang didominasi dengan bermain dan ikut orangtua pergi ke sawah ataupun ke kebun. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi dalam belajar. Upaya yang dilakukan pihak Desa Mulyasari agar anak-anak tetap mendapatkan hak belajar adalah menyelenggarakan kelas jauh atau sekolah filial. Sekolah filial merupakan tindak lanjut dari pemerintah untuk meminimalisir anak yang putus sekolah (Nurdiansyah, 2015). Kelas jauh atau juga sekolah filial ditempatkan pada lokasi yang memang sedang membutuhkan akses untuk pendidikan yang dapat berupa lokasi, biaya ataupun lingkungan. Salah satu sekolah yang bekerja sama di sekitar desa tersebut adalah SDN 02 Mulyasari. Lokasi SD tersebut berada di bawah Desa Mulyasari. Dampak akses jalan yang berisiko dan sulit untuk dijangkau juga membuat guru SDN 02 Mulyasari menyerahkan tugas mengajar kepada masyarakat yang dianggap mempunyai kompetensi sebagai pendidik.

Berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, 2 orang guru di desa Mulyasari belum bisa dikatakan profesional mengingat salah satu pendidikan terakhir hanya SD paketan C dan 1 orang tenaga pendidikan yang saat ini masih berstatus mahasiswa KKN di desa lain. Sebelumnya, program Ayo Mengajar pernah menyelenggarakan pendampingan selama 30 hari. Pendampingan yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh penulis. Pihak yang menyelenggarakan Ayo Mengajar terfokus dengan para siswa yang mengikuti sekolah filial. Para siswa yang berada di sekolah filial berjumlah 45 siswa terdiri dari 6 siswa kelas I (satu), 4 siswa kelas II (dua), 7 siswa kelas III (tiga), 8 siswa kelas IV (empat), 8 siswa kelas V (lima) dan 12 siswa kelas VI (enam).

JK	Kel I	Kel II	Kel III	Kel IV	Kel V	Kel VI	
P	3	3	3	3	2	9	23
L	3	1	4	5	6	3	22
Jum kes	6	4	7	8	8	12	45

**Jk** : Jenis kelamin  
**P** : Perempuan  
**L** : Laki-laki  
**Jum Kes** : Jumlah Keseluruhan

**Tabel 1. Populasi peserta didik berdasarkan jenjang kelas dan jenis kelamin**

Faktanya, selain anak usia dasar di Desa Mulyasari, terdapat 9 anak usia dini yang belum terdaftar di sekolah filial. Berdasarkan observasi penulis, sekolah filial yang bekerja sama hanya pada jenjang sekolah dasar (SD). Anak yang belum terdaftar di sekolah filial hanya melakukan aktifitas sehari-hari dengan bermain dan mengaji pada sore harinya.

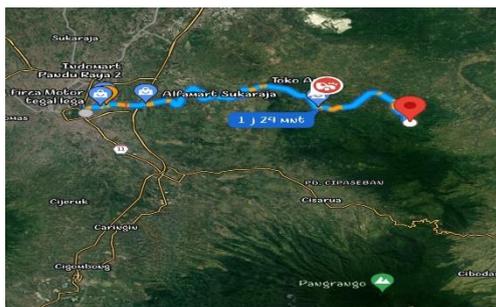
Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mengurangi problematika yang terjadi dalam aspek pendidikan. Salah satunya dengan mengadakan pendampingan kelompok belajar anak usia dini. Bentuk pengabdian ini dilakukan terhitung kurang lebih 3 minggu. Kegiatan pendampingan kelompok belajar merupakan pemberian bantuan atau pertolongan baik bagi individu maupun kelompok oleh seseorang atau lebih pendamping yang memiliki keahlian di bidangnya. Menurut Jamal dan Paryati, pendampingan belajar yang tepat dapat meningkatkan prestasi sekaligus motivasi anak dalam belajar (Jamal & Paryati, 2021).

### MATERI DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pilihan yang menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Metode pertama yaitu metode *drill*. Metode *drill* adalah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan sesuatu keterampilan tertentu berdasarkan penjelasan atau petunjuk guru dengan maksud untuk memberikan pengetahuan dan kecakapan tertentu yang menjadi milik anak dan dikuasai dengan baik (Tambak, 2016). Metode *drill* digunakan pada kegiatan mewarnai dan materi kolase. Kolase adalah kemampuan mengelola seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bagian-bagian bahan alam, bahan buatan dan bahan bekas pada kertas gambar/bidang dasaran yang digunakan sampai dihasilkan tatanan yang unik dan menarik (Khasanah & Ichsan, 2019). Kolase yang sesuai dalam materi ini berupa kertas berwarna. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh anak secara individual, dalam kelompok kecil dan dalam kelompok besar. Pelaksanaanya kegiatan kolase ini disesuaikan dengan waktu, minat dan kemampuan anak (Syaodih et al., 2018).

Metode kedua yakni metode bercerita. Metode bercerita adalah metode penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru ke anak. Metode ini bertujuan untuk memberikan atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, anti kekerasan, dan lingkungan sosial. Metode bercerita di anggap mampu meningkatkan kemampun berempati anak dalam lingkungan keluarga dan sosial (Try Setiantono, 2012). Metode ini dilakukan pada saat anak-anak memilih buku cerita yang ada di sekolah filial. Pendekatan yang digunakan yakni bermain sambil belajar.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kp. Mulyasari Ds. Sukamulya Kab. Bogor. Jarak Bogor kota menuju lokasi sekitar satu jam. Bisa dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 1. Lokasi Yang Diambil Dari  
Googlemaps**



**Gambar 2. Lokasi Diambil Dari Desa Mulyasari**

Informasi mengenai pendampingan belajar untuk anak usia dini ini disebarluaskan melalui sosialisasi dan pendataan anak-anak yang berusia 4 hingga 6 tahun. Sosialisasi dilakukan secara *door to door* dan dari mulut ke mulut oleh masyarakat setempat. Hasil data yang didapatkan ada sebanyak 9 (sembilan) anak masuk dalam jenjang anak usia dini dan 45 anak masuk dalam jenjang anak usia dasar. Fokus dalam pendampingan belajar ini ditujukan kepada anak yang berusia di bawah 6 tahun jenjang anak usia dini.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan kelompok belajar dilakukan dengan mengadopsi langkah-langkah *action research* dalam 4 (empat) tahapan. *Pertama*, perencanaan. *Kedua*, pelaksanaan tindakan. *Ketiga*, observasi dan evaluasi. *Keempat*, Refleksi (Elkarimah & Madzkur, 2022). Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan: tahap awal dilakukan dengan mengkoordinasi tim yang akan bertanggung jawab dalam pendampingan kelompok belajar untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada, menganalisis kebutuhan anak usia dini dan menyusun materi serta metode yang digunakan.
2. Pelaksanaan tindakan: tindakan dalam kegiatan ini berupa pemberian materi yang diawali dengan mewarnai kemudian kolase dan membacakan cerita anak-anak.
3. Observasi dan evaluasi: observasi dilakukan untuk melihat motivasi belajar pada anak-anak dan memberikan pemahaman pentingnya belajar sejak dini.
4. Refleksi: tahapan yang terakhir dilakukan pada saat proses dilaksanakannya pendampingan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kelebihan terhadap kegiatan yang sudah dilakukan dalam rangka menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan berikutnya.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dari jam 08.00 sampai 10.00 wib dimulai dengan do'a pembuka oleh penulis. Pendampingan ini mendapatkan respon positif, terbukti dengan antusias anak-anak dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai. Sebagian Anak-anak yang hadir mengikuti pembelajaran menggunakan sarana yang mereka miliki

seperti seragam sekolah seadanya. Hal ini terlihat pada dokumentasi yang diambil penulis saat proses pembelajaran berlangsung.



**Gambar 1. Metode Pendampingan Mewarnai**

Hasil studi pendahulu menyimpulkan bahwa pengaruh minat belajar siswa terhadap motivasi sebesar 43,6% didorong karena minat belajar (Rista, 2022). Berangkat dari hasil riset tersebut, materi awal yang diberikan yakni mewarnai gambar yang sudah dibagikan oleh tim penulis. Gambar dan alat mewarnai dipersiapkan tim dengan tujuan menarik minat belajar agar anak yang mengikuti kegiatan memiliki motivasi dalam belajar.

Materi yang diberikan berikutnya adalah kolase. Tahap awal yang dilakukan penulis adalah merencanakan, menyediakan kolase dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan dalam keterampilan kolase. Penulis membimbing anak-anak untuk menempelkan pola gambar pada gambar dengan cara memberikan perekat lalu menempelkan pada gambar.



**Gambar 2. Hasil Kolase Anak-Anak**

Menurut Moeslichatoen dalam (Khasanah & Ichsan, 2019), kegiatan menempel atau kolase ini menarik minat anak-anak karena mereka bisa meletakkan dan merekatkan sesuka anak-anak. Bahan kolase dibagi menjadi 3 bagian (tiga) macam, yaitu bahan alam (daun, ranting, bunga kering, dan sejenisnya), bahan buatan (plastik, serat

sintesis, logam dan karet), terakhir bahan bekas (kertas dan tutup botol) (Mulyani, 2017).

Pembelajaran kolase yang penulis gunakan dalam pendampingan ini adalah menempelkan bahan buatan berupa kertas berwarna yang mengikuti pola gambar yang sudah direncanakan dalam tahap awal pelaksanaan. Latihan menempel ini diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karena keterampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil (Khasanah & Ichsan, 2019). Selain materi dijelaskan sebelumnya, kelompok belajar anak usia dini juga diberikan materi yang diambil dari buku cerita. Penulis membacakan buku cerita sambil menyelipkan makna yang tersirat dengan tujuan menanamkan nilai-nilai sosial, moral, anti kekerasan, dan lingkungan sosial.

Terlaksananya kegiatan pendampingan kelompok belajar ini tentunya ada beberapa keunggulan serta pencapaian yang diraih. Aktifitas anak-anak usia dini yang semula hanya didominasi lebih banyak bermain, sekarang mampu membuat anak-anak tersebut mengetahui bahwa aktifitas bermain juga bisa sambil belajar. Anak-anak di desa Mulyasari juga bisa merasakan pembelajaran seperti lembaga TK atau PAUD lainnya. Materi yang disampaikan dalam pendampingan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru tentunya dalam teoritik dan praktik pada jenjang anak usia dini. dalam proses terlaksananya pendampingan ini, tentu penulis selaku pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengalami hambatan yang luar biasa. Penulis kesulitan dalam mengembangkan materi karena akses sinyal di smartphone tidak ada. Sarana pendukung seperti menyiapkan kertas bergambar, membeli alat-alat dan bahan harus turun bukit dengan akses jalan yang beresiko. Buku materi ataupun pendukung khusus anak usia dini yang ada di sekolah filial juga tidak memadai. sarana yang tidak memadai ini sebetulnya tak mengherankan karena desa ini kurang mendapatkan perhatian khusus dari lembaga pendidikan.

### KESIMPULAN

Lembaga pendidikan Kampung Sukamulya Desa Mulyasari Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor hanya memiliki sekolah filial atau kelas jauh pada jenjang sekolah dasar. Pengabdian yang dilakukan penulis berupa pendampingan kelompok belajar hanya untuk anak usia dini yang berusia di bawah 6 tahun. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini ada 2 (dua) yaitu *drill* dan bercerita. Kedua metode tersebut dipilih karena menyesuaikan materi dan sarana yang dimiliki. Kegiatan pendampingan kelompok belajar pada jenjang usia dini diharapkan bisa tetap terlaksana meskipun pengabdian yang dilakukan penulis akan berakhir. Tentunya sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan perlu dilakukan secara rutin kepada orangtua anak-anak agar bisa mendukung secara penuh aktifitas belajar anak. Hal ini juga diharapkan agar lembaga pendidikan daerah Bogor lebih memperhatikan serta mendata kembali anak-anak yang berhak mendapatkan hak belajar dan memiliki guru yang berkompeten dibidangnya.

Pada kegiatan pendampingan kelompok belajar ini, penulis haturkan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya serta atas izin-Nyalah penulis mampu menyelesaikan pengabdian kepada masyarakat di Kp. Sukamulya Ds. Mulyasari.

kemudian juga penulis ucapkan terimakasih kepada rektor dan segenap civitas akademik terutama pihak Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menambah ilmu serta pengalaman dalam dunia pendidikan. Dan tak lupa pula penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada masyarakat Ds. Mulyasari yang sudah menerima kedatangan tim penulis layaknya seorang keluarga.

## REFERENSI

### Jurnal:

- Elkarimah, M. F., & Madzkur, Z. A. (2022). Pendampingan Guru SD IT Bina Insani Muslim Pada Pembelajaran Fiqh Amali. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 33–40. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i1.5651>
- Jamal, A. F., & Paryati. (2021). Program Ayo Belajar Sebagai Sarana Pendampingan Pembelajaran Menyenangkan di Masa Pandemi Covid19. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1 No. 25(November), 20–28.
- Khasanah, Y. N., & Ichsan, I. (2019). Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 69–84. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-07>
- Mulyani, N. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Remaja Rosdakarya.
- Nurdiansyah, R. (2015). Pemkot Buka Pendaftaran Kelas Jauh Sekolah SMP dan SMA. *News Portal Trends*. <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/15/08/05/nslsiw368-pemkot-buka-pendaftaran-kelas-jauh-siswa-smp-dan-sma>
- Rista, N. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Panca Sakti Bekasi. *Research and Development Journal of Education*, 8 (1), 148. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12075>
- Syaodih, E., Setiasih, O., Romadona, N. F., & Handayani, H. (2018). Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Proyek di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 29–36.
- Tambak, S. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(20), 1–20. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1444](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1444)
- Try Setiantono. (2012). Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini Di PAUD Smart Little Cilame Indah Bandung. *Jurnal EMPOWERMENT*, 1(2), 20. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v1i2p18-23.611>

### Buku:

- Mulyani, N. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Remaja Rosdakarya.

### Sumber Internet

- Lutpi. (2015). *Lokasi Dan Rute Puncak Palasari Sukamakmur, tempat Baru Di Bogor*. Blogspot. <https://lamanlutpi.blogspot.com/2021/09/lokasi-dan-rute-puncak-palasari.html>

Nurdiansyah, R. (2015). Pemkot Buka Pendaftaran Kelas Jauh Sekolah SMP dan SMA.

*News Portal Trends.*

<https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/15/08/05/nslsiw368-pemkot-buka-pendaftaran-kelas-jauh-siswa-smp-dan-sma>